

ANALISIS PENGAWASAN UNIT *APRON MOVEMENT CONTROL* (AMC) TERHADAP KETERTIBAN BERLALU LINTAS PADA AREA *SERVICE ROAD* GUNA MENINGKATKAN *SAFETY MANAGEMENT SYSTEM* DI BANDAR UDARA INTERNASIONAL HANG NADIM BATAM

¹Ilham Bagus Riyono, ²Rezty Fauziah Novianty

^{1), 2)} *D-IV Manajemen Transportasi Udara, Sekolah Tinggi Teknologi Kedirgantaraan Yogyakarta*

Abstrak

Pengawasan unit AMC terhadap ketertiban berlalu lintas di area *service road* sangat berperan penting untuk terciptanya keamanan dan keselamatan berlalu lintas sehingga bisa meningkatkan *Safety Management System*. Permasalahan yang sering ditemukan masih adanya petugas yang parkir kendaraan di area *service road*, masih adanya petugas yang mengemudi kendaraan dengan kecepatan tidak sesuai dengan ketentuan yang berlaku hingga menyebabkan *nearmiss* bagi para pekerja dan masalah lainnya yang dapat mengganggu keamanan dan keselamatan pergerakan lalu lintas di area *service road* mulai dari petugas maupun penumpang. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengawasan unit AMC, untuk mengetahui dampak akibat tidak tertibnya berlalu lintas di area *service road* serta mengetahui cara unit AMC menertibkan berlalu lintas di area *service road* guna meningkatkan *Safety Management System* di Bandar Udara Internasional Hang Nadim Batam. Penelitian ini dilaksanakan pada 6 sampai dengan 16 Desember 2023 menggunakan metode kualitatif. Teknik pengumpulan data menggunakan triangulasi teknik dengan melakukan observasi di unit AMC, wawancara terstruktur kepada 11 narasumber yaitu petugas AMC dan pengguna *service road* dan dokumentasi sebagai pendukung untuk menjawab rumusan pertanyaan penelitian. Peneliti menggunakan analisis 3 tahap yang terdiri dari reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa 1) Pengawasan unit AMC sangat berperan penting dalam mengawasi keamanan dan keselamatan pada area *service road*, 2) Dampak yang terjadi akibat kurang tertibnya berlalu lintas pada area *service road* dapat menyebabkan *incident* atau *accident* yang tidak diinginkan, 3) Cara unit AMC menertibkan berlalu lintas pada area *service road* dengan melakukan *random check* dan melakukan tindakan untuk petugas yang melakukan pelanggaran.

Kata Kunci : Pengawasan unit *Apron Movement Control* (AMC), Ketertiban Berlalu Lintas, *Service Road*. *Safety Management System*

Abstract

AMC unit supervision of traffic order in the service road area plays an important role in creating traffic safety and security so that it can improve Safety Management System. Problems that are often found are still officers who park vehicles in the service road area, there are still officers who drive vehicles at speeds not in accordance with applicable regulations to cause near misses for workers and other problems that can interfere with the security and safety of traffic movements in the service road area starting from officers and passengers. This study aims to determine the supervision of the AMC unit, to determine the impact of disorderly traffic in the service road area and to find out how the AMC unit curbs traffic in the service road area in order to improve the Safety Management System at Hang Nadim International Airport Batam. This research was conducted from December 6 to 16, 2023 using qualitative method. Data collection techniques used triangulation techniques by conducting observations at the AMC unit, structured interviews with 11 resource persons, namely AMC officers and service road users and documentation as support to answer the formulation of research questions. Researchers used a 3-stage analysis consisting of data reduction, data presentation and conclusion drawing. The results of this study indicate that 1) AMC unit supervision is very important in overseeing security and safety in the service road area, 2) The impact that occurs due to lack of traffic order in the service road area can cause unwanted incidents or accidents, 3) The way AMC units discipline traffic in the service road area is by conducting random checks and taking action for officers who commit violations.

Keywords: *Apron Movement Control* (AMC) unit supervision, Traffic Order, Service Road, Safety Management System

¹Email Address: 20090746@students.sttkd.ac.id

Received 01 Desember 2023, Available Online 30 Desember 2023

Pendahuluan

Indonesia merupakan salah satu Negara Kepulauan terluas di Negara ASEAN. Luasnya wilayah Negara Kesatuan Republik Indonesia yang dipisahkan oleh perairan menjadikan transportasi memiliki peran yang sangat penting dan strategis dalam menunjang aspek kehidupan. Transportasi udara merupakan salah satu transportasi yang dapat menghubungkan dari suatu wilayah ke wilayah lainnya dengan waktu tempuh yang paling cepat diantara moda transportasi lainnya. Moda transportasi udara atau penerbangan merupakan moda transportasi yang paling aman dibanding moda transportasi lain (INACA, 2023). Bandar udara merupakan tempat yang digunakan untuk pelayanan sistem transportasi udara. Bandar Udara Internasional Hang Nadim Batam sangat berperan penting sebagai penunjang Kota Batam yang merupakan sebagai daerah dengan tujuan bisnis, wisata dan kegiatan lainnya.

Dalam melakukan penelitian di unit *Apron Movement Control* (AMC) Bandar Udara Internasional Hang Nadim peneliti menemukan beberapa permasalahan. Permasalahan yang sering ditemukan antara lain masih adanya petugas yang parkir kendaraan di area *service road*, masih adanya petugas yang mengemudikan kendaraan dengan kecepatan tidak sesuai dengan ketentuan yang berlaku hingga menyebabkan *nearmiss* bagi para pekerja dan masalah lainnya yang dapat mengganggu keamanan dan keselamatan pergerakan lalu lintas pada area *service road* mulai dari petugas maupun penumpang. Dari kejadian-kejadian yang diamati peneliti, hal tersebut sangat bertentangan dan tidak sesuai dengan PM/BTH-AOM/AO-06 tentang pengawasan sisi udara yang berlaku di bandar udara Internasional Hang Nadim Batam dan ketetapan yang telah diterbitkan dalam SKEP 140 Tahun 1999 tentang persyaratan dan prosedur pengoperasian kendaraan di sisi udara. Di dalam SKEP tersebut mengatur tentang tata tertib berlalu lintas di daerah pergerakan. Dalam hal ini pengawasan unit *Apron Movement Control* (AMC) terhadap ketertiban berlalu lintas di area *service road* sangat berperan penting untuk terciptanya keamanan dan keselamatan berlalu lintas sehingga bisa meningkatkan *Safety Management System*. Dari permasalahan tersebut maka peneliti tertarik untuk meneliti lebih dalam pengawasan unit *Apron Movement Control* (AMC) terhadap ketertiban berlalu lintas pada area *service road* guna meningkatkan *Safety Management System* di Bandar Udara Internasional Hang Nadim Batam.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengawasan unit *Apron Movement Control* (AMC) terhadap ketertiban berlalu lintas di area *service road* guna meningkatkan *Safety Management System* di Bandar Udara Internasional Hang Nadim Batam, untuk mengetahui dampak yang terjadi akibat tidak tertibnya berlalu lintas di area *service road* terhadap *Safety Management System*, untuk mengetahui cara unit *Apron Movement Control* (AMC) menertibkan berlalu lintas di area *service road* guna meningkatkan *Safety Management System* di Bandar Udara Internasional hang Nadim Batam.

Tinjauan Pustaka

Bandar Udara

Menurut undang-undang No 1 Tahun 2009 tentang penerbangan, Bandar Udara adalah kawasan di darat atau perairan dengan mempunyai batas-batas tertentu yang digunakan sebagai tempat pesawat udara lepas landas dan mendarat, naik turunnya penumpang, bongkar muat barang, dan tempat perpindahan antarmoda transportasi, yang dilengkapi dengan fasilitas keselamatan dan keamanan penerbangan, serta fasilitas pokok dan fasilitas penunjang lainnya. Menurut Annex 14 dari ICAO (*International Civil Aviation Organization*) bandar udara adalah area tertentu di daratan atau perairan (termasuk bangunan, instalasi dan peralatan) yang diperuntukkan baik secara keseluruhan atau sebagian untuk kedatangan, keberangkatan dan pergerakan pesawat. Menurut Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 3 Tahun 2001 tentang keamanan dan keselamatan penerbangan, bandar udara adalah lapangan terbang yang dipergunakan untuk mendarat dan lepas landas pesawat udara,

naik turun penumpang, dan/atau bongkar muat kargo dan/atau pos, serta dilengkapi dengan fasilitas keselamatan penerbangan dan sebagai tempat perpindahan antar moda transportasi. Berdasarkan dari sumber-sumber diatas tersebut, dapat ditarik kesimpulan bahwa bandar udara adalah suatu area yang ada di darat atau di perairan dengan batas tertentu yang digunakan pesawat untuk berbagai aktivitas seperti mendarat dan lepas landas pesawat ;udara, kedatangan dan keberangkatan penumpang, bongkar muat barang, serta berfungsi sebagai titik perpindahan alat moda transportasi yang wajib dilengkapi dengan fasilitas keselamatan dan keamanan penerbangan, serta fasilitas keselamatan dan kemanan penerbangan, serta fasilitas dasar pendukung lainnya.

Bandar Udara Internasional Hang Nadim Batam

Bandar Udara Internasional Hang Nadim adalah Bandar Udara yang terletak di Kota Batam, Kepulauan Riau. Bandar Udara Internasional Hang Nadim ini terletak di Jln. Hang Nadim no 1 Kelurahan Batu Besar, Kecamatan Nongsa, Kota Batam Provinsi Kepulauan Riau. Bandar Udara Internasional Hang Nadim berjarak sekitar 22 kilometer dari pusat Kota Batam. Secara geografis Bandar Udara Internasional Hang Nadim Batam memiliki koordinat N : 01° 07' 07" dan E : 104° 06' 50" dengan ketinggian (Elevasi) rata-rata 97 feet atau ± 29.5 meter diatas permukaan laut (MSL= *Mean Sea Level*). Posisi Pulau Batam berada di antara jalur perdagangan segitiga emas Singapura dan Malaysia. Bandar Udara Internasional Hang Nadim Batam mempunyai kode ICAO WIDD (Whisky, India, Delta, Delta) dan kode IATA BTH (Bravo, Tango, Hotel).

Pengawasan

Menurut Usman Efendi (2014) mengemukakan bahwa pengawasan merupakan fungsi manajemen yang paling ensensial, sebaik apapun kegiatan pekerjaan tanpa adanya dilaksanakan pengawasan pekerjaan tidak maksimal. Menurut Menurut Usman Efendi (2014) tujuan pengawasan adalah sebagai berikut : 1) Tujuan dan sasaran aktivitas usaha untuk unit pemerintah hasil tercapainya pemberdayaan 2) Dilakukan atas dasar tugas pokok.

Apron Movement Control (AMC)

Menurut peraturan Direktur Jendral Perhubungan Udara Nomor : SKEP/302/V/2011 tentang petunjuk dan tata cara peraturan keselamatan penerbangan sipil bagian 139-11 (*Advisory Circular CASR Part 139-11*), lisensi personel bandar udara pengertian *Apron Movement Control (AMC)*, merupakan personel bandar udara yang memiliki lisensi dan rating untuk melaksanakan pengaturan dan pengawasan terhadap ketertiban, keselamatan pergerakan lalu lintas di apron serta pemarkiran atau penempatan pesawat udara. Menurut PM/BTH-AOM/AO-06 tentang SOP Pengawasan Sisi Udara, pengertian *Apron Movement Control (AMC)* adalah unit kerja yang mempunyai fungsi melaksanakan pengaturan dan pengawasan ketertiban, keselamatan, kelancaran pergerakan lalu lintas di apron, pemarkiran atau penempatan pesawat terbang. Berdasarkan penegertian sumber diatas dapat disimpulkan bahwa pengertian *Apron Movement Control (AMC)* adalah personel bandar udara yang memiliki lisensi untuk melaksanakan pengaturan dan pengawasan ketertiban, keselamatan, kelancaran pergerakan pada lalu lintas di apron serta pemarkiran dan penempatan pesawat terbang.

Ketertiban Berlalu Lintas

Menurut Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 22 Tahun 2009 Tentang Lalu Lintas dan Angkutan Jalan, Ketertiban lalu lintas dan angkutan jalan adalah suatu keadaan berlalu lintas yang berlangsung secara teratur sesuai dengan hak dan kewajiban setiap pengguna jalan. Menurut (Kompasiana, 2013) ketertiban lalu lintas merupakan suatu keadaan dimana pengguna lalu lintas mematuhi peraturan yang dibuat guna menciptakan keamanan dan keselamatan bagi para pengguna lalu lintas. Dari beberapa sumber diatas, bisa diambil kesimpulan bahwa ketertiban berlalu lintas adalah suatu kondisi berlalu lintas yang dilakukan oleh pengguna lalu lintas secara teratur sesuai dengan peraturan yang telah ditetapkan untuk mewujudkan suatu kondisi yang aman.

Service Road

Service road adalah bagian dari sisi udara yang dipergunakan untuk melintas kendaraan atau peralatan yang dibatasi dengan garis berwarna putih (Otoban, 2011). *Service road* adalah jalan yang terletak di dalam bandar udara, digunakan oleh GSE/ peralatan layanan darat ke pesawat (Pariaji, 2018). Dari pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa, *service road* adalah jalan yang berada di sisi udara bandar udara yang digunakan sebagai perlintasan kendaraan atau peralatan untuk melayani pesawat udara.

Safety Management System

Menurut peraturan menteri perhubungan No KM 20 Tahun 2009 tentang sistem manajemen keselamatan (*Safety Management System*), pengertian *Safety Management System* adalah suatu pendekatan sistematis untuk mengelola keselamatan, termasuk struktur organisasi yang diperlukan, kewajiban, kebijakan dan prosedur. Menurut ICAO Annex 19 tentang *Safety Management*, *Safety Management System is a series of defined, organisation-wide processes that provide for effective risk-based decision-making related to a company's daily business*. Sistem Manajemen Keselamatan adalah Serangkaian proses yang ditetapkan di seluruh organisasi yang menyediakan pengambilan keputusan berbasis risiko yang efektif pembuatannya terkait dengan bisnis sehari-hari perusahaan. Menurut Peraturan Direktur Jendral Perhubungan Nomor 326 Tahun 2019 tentang standar teknis dan operasional peraturan keselamatan penerbangan sipil-bagian 139 (*Manual of standard CASR-part 139*) Volume I Bandar Udara, *Safety Management System* (SMS) merupakan pendekatan sistematis untuk mengelola keselamatan termasuk perlu adanya struktur, akuntabilitas, kebijakan dan prosedur organisasi. Menurut UU No 1 Tahun 2009 tentang penerbangan juga mengamankan Bandar Udara terkait *Safety Management System* pada pasal 314 ayat (1) yang menyatakan bahwa “Setiap penyedia jasa penerbangan wajib membuat, melaksanakan, mengevaluasi, dan menyempurnakan secara berkelanjutan sistem manajemen keselamatan (*Safety Management System*) dengan berpedoman pada program keselamatan penerbangan nasional”. Sistem manajemen keselamatan penyedia jasa penerbangan sebagaimana yang dimaksud pada pasal 314 ayat 1 tersebut paling sedikit memuat : kebijakan dan sasaran keselamatan, manajemen risiko keselamatan, jaminan keselamatan dan promosi keselamatan. Dari beberapa kutipan sumber diatas dapat disimpulkan bahwa, *Safety Management System* (SMS) adalah serangkaian proses yang telah ditetapkan dalam sebuah organisasi guna menjamin sebuah keselamatan.

Metode Penelitian

Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Menurut Sugiyono (2019:18) menyatakan bahwa penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme, digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah, (sebagai lawannya adalah eksperimen) dimana peneliti sebagai instrument kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif/ kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada generalisasi. Penggunaan pendekatan kualitatif ini bermaksud untuk mendapatkan gambaran tentang pengawasan unit *Apron Movement Control* (AMC) terhadap ketertiban berlalu lintas pada area *service road* guna meningkatkan *Safety Management System* di Bandar Udara Internasional Hang Nadim Batam.

Penelitian penelitian ini dilaksanakan pada unit *Apron Movement Control* (AMC) di Bandar Udara Internasional Hang Nadim Batam. Waktu penelitian diawali pada tanggal 1 Agustus -30 September 2023 dimana peneliti melakukan kajian literatur terkait dengan penelitian yang dilakukan di Bandar Udara Internasional Hang Nadim sedangkan pelaksanaan penelitian akan dilaksanakan pada 2 sampai dengan 16 Desember 2023.

Pada penelitian ini peneliti menggunakan sumber data yaitu data primer dan sekunder :

1. Data Primer

Sugiyono (2019:296) menjelaskan bahwa data primer merupakan sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data. Sumber data primer peneliti dapatkan melalui kegiatan wawancara dengan subjek penelitian dan dengan observasi atau pengamatan langsung pada saat dilapangan.

2. Data Sekunder

Sugiyono(2019:296) menjelaskan bahwa data sekunder adalah sumber yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, misalnya lewat dokumen. Sumber data sekunder peneliti diperoleh dalam bentuk dokumen dan foto-foto pada saat penelitian.

Pada penelitian ini peneliti mengumpulkan data menggunakan teknik observasi, wawancara, dokumentasi. Acuan instrumen pertanyaan yang peneliti gunakan bersumber dari beberapa referensi jurnal yang sebelumnya telah peneliti baca. Berikut merupakan penjelasan mengenai metode pengumpulan data :

a. Metode Observasi

Melalui kegiatan observasi peneliti dapat belajar perilaku sekitar sehingga dapat diketahui secara langsung apa yang terjadi dilapangan mengenai pengawasan unit *Apron Movement Control (AMC)* terhadap ketertiban berlalu lintas pada area *service road* guna meningkatkan *Safety Management System* di Bandar Udara Internasional Hang Nadim Batam. Peneliti melakukan observasi partisipan dimana peneliti datang ke lokasi penelitian dan menjadi salah satu orang yang melakukan aktivitas yang diteliti. Peneliti melakukan observasi pada saat jam kerja petugas AMC Bandar Udara Internasional Hang Nadim Batam. Instrumen yang digunakan adalah lembar observasi. Aspek-aspek yang diamati dalam observasi dibuat peneliti berdasarkan indikator kinerja.

b. Metode Wawancara

Wawancara yang dilakukan dalam penelitian ini adalah wawancara terstruktur, tujuannya untuk menemukan informasi dengan jelas dan peneliti mencatat apa yang dikemukakan informan. Aspek yang digunakan dalam wawancara dibuat berdasarkan indikator kinerja. Narasumber dalam penelitian ini adalah petugas *Apron Movement Control (AMC)* dan pengguna *Service Road*.

c. Metode Dokumentasi

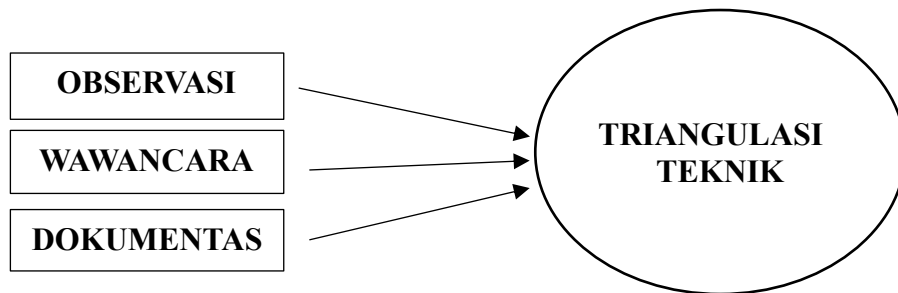
Peneliti menggunakan metode dokumentasi ini untuk memperkuat hasil penelitian mengenai pengawasan unit *Apron Movement Control (AMC)* terhadap ketertiban berlalu lintas pada area *service road* di Bandar Udara Internasional Hang Nadim Batam.

Teknis analisis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu :

- 1) Reduksi Data : Reduksi data pada penelitian ini difokuskan pada penyederhanaan data-data yang didapatkan pada unit *Apron Movement Control (AMC)* di Bandar Udara Internasional Hang Nadim Batam.
- 2) Penyajian Data : peneliti menyajikan data dalam bentuk deskripsi naratif yang bertujuan untuk memudahkan dalam proses penyusunan laporan dan lebih mudah untuk difahami.
- 3) Penarikan Kesimpulan dan Verifikasi : Didalam kesimpulan dimaksudkan untuk mencari makna dari data yang di kumpulkan dengan mencari hubungan, persamaan, atau perbedaan.

Data di dalam penelitian haruslah merupakan data yang telah terbukti keabsahannya. Untuk

mengecek meabsahan data penelitian ini, peneliti menggunakan triangulasi metode. Peneliti menggunakan observasi, wawancara dan dokumentasi untuk sumber data yang sama secara serempak.



Gambar 1. Triangulasi Teknik

Hasil dan Pembahasan

Hasil dari penelitian ini didapatkan berdasarkan observasi, dokumentasi dan wawancara mengenai pengawasan unit *Apron Movement Control* (AMC) terhadap ketertiban berlalu lintas pada area *service road* guna meningkatkan *Safety Management System* di Bandar Udara Internasional Hang Nadim Batam. Berdasarkan hasil pengumpulan data penelitian selama periode observasi yang dilakukan peneliti mulai tanggal 2 sampai dengan 16 Desember 2023 dengan menggunakan pedoman observasi, peneliti menemukan bahwa sejauh ini kinerja unit *Apron Movement Control* (AMC) Bandar Udara Internasional Hang Nadim Batam dalam melakukan pengawasan pada area *service road* belum sesuai dengan peraturan yang telah ditetapkan. Pada penelitian ini, peneliti mengamati adanya pelanggaran ketertiban berlalu lintas oleh sejumlah petugas di area *service road*. Hasil observasi peneliti terhadap unit *Apron Movement Control* (AMC), dengan lembar observasi mengacu pada indikator kerja. Hasil wawancara dalam penelitian ini di reduksi dengan merinci hasil mentah olahan verbatim wawancara, dengan tujuan untuk mengarahkan fokus pada keabsahan data wawancara yang dijawab dengan jawaban yang cenderung sama oleh 11 narasumber yang terdiri dari 6 petugas *Apron Movement Control* (AMC) dan 5 pengguna *service road*. Hasil wawancara oleh petugas *Apron Movement Control* (AMC) di dapatkan hasil bahwa sejauh ini dalam melakukan pengawasan ketertiban berlalu lintas pada area *service road* petugas *Apron Movement Control* (AMC) sudah melaksanakan sesuai dengan SOP yang berlaku di Bandar Udara Internasional Hang Nadim Batam, tetapi juga pada waktu-waktu tertentu pengawasan ketertiban berlalu lintas di area *service road* tidak berjalan dengan maksimal. Hasil wawancara dengan pengguna *service road* di dapatkan hasil bahwa meskipun pengawasan terhadap ketertiban berlalu lintas di area *service road* oleh AMC dianggap cukup baik, tetapi masih terdapat kasus pelanggaran yang dilakukan oleh petugas GSE. Berdasarkan hasil dari dokumentasi yang telah didapatkan oleh peneliti pada saat melakukan penelitian, peneliti masih banyak menemukan kendaraan yang parkir sembarangan pada area *service road* kendaraan yang parkir sembarangan pada area *service road*.



Gambar 2. Pelanggaran di area service road

Petugas *Apron Movement Control* (AMC) belum maksimal dalam melaksanakan pengawasan ketertiban berlalu lintas pada area *service road* sesuai dengan prosedur mutu yang telah ditetapkan Bandar Udara Internasional Hang Nadim Batam. Pengawasan yang kurang maksimal ini akan berdampak pada keamanan dan keselamatan lingkungan kerja yang nantinya dapat merugikan penyelenggara bandar udara atas tidak maksimalnya pengawasan unit *Apron Movement Control* (AMC) terhadap ketertiban berlalu lintas pada area *service road*. Hal ini juga disebabkan karena kurangnya personel *Apron Movement Control* (AMC) di Bandar Udara Internasional Hang Nadim Batam. Dampak yang terjadi akibat kurang tertibnya berlalu lintas pada area *service road* dapat menyebabkan *incident* atau *accident* yang tidak diinginkan. Contoh pada kasus yang terjadi pada saat peneliti melakukan observasi, terdapat petugas *Ground Support Equipment* (GSE) dari PT Gemalindo Avia Support yang mengendarai kendaraanya dengan kecepatan yang melebihi maksimal hingga menyebabkan hampir terjadinya tabrakan dengan mobil unit *Apron Movement Control* yang dikendarai oleh Agam Yuda Kusuma yang pada saat itu juga sedang melintasi area *service road* setelah selesai melakukan pelayanan pada pesawat dari arah yang berbeda. Hal tersebut sangat membahayakan keamanan dan keselamatan berlalu lintas pada area *service road*.

Cara unit *Apron Movement Control* (AMC) menertibkan berlalu lintas pada area *service road* adalah melakukan *random check* secara rutin. *Random check* merupakan suatu pemeriksaan yang dilakukan secara acak untuk mencegah kemungkinan pelanggaran dan menghindari terjadinya kejadian yang tidak diinginkan. Tindakan yang dilakukan oleh unit *Apron Movement Control* (AMC) kepada petugas yang melanggar ketertiban tergantung dari jenis pelanggaran. Jika pelanggaran itu dalam kategori ringan petugas yang melanggar hanya diberikan teguran saja selama 3 kali kesempatan lalu dicabut pass bandaranya, untuk pelanggaran berat langsung dicabut pass bandaranya. Setiap pelanggaran yang dilakukan sekarang petugas unit *Apron Movement Control* (AMC) memberlakukan mereka untuk memberikan surat kronologis yang di tanda tangan oleh atasan mereka dan juga membuat surat pernyataan. Surat pernyataan tersebut berisi keterangan bahwa identitas petugas yang tercantum dalam surat tersebut telah melakukan pelanggaran dan memberikan alasan atas tindakan pelanggaran tersebut. Selain itu, dalam surat pernyataan tersebut diungkapkan janji untuk tidak

mengulangi pelanggaran tersebut, dengan pengakuan bahwa apabila tindakan serupa diulangi, konsekuensi akan diterima sesuai dengan aturan yang berlaku.

Kesimpulan

Pengawasan unit *Apron Movement Control* (AMC) terhadap ketertiban berlalu lintas pada area *service road* merupakan suatu hal yang sangat penting untuk dilakukan, karena hal ini sangat berpengaruh terhadap *Safety Management System*. Sistem pengawasan unit *Apron Movement Control* (AMC) terhadap ketertiban berlalu lintas mengacu pada prosedur mutu yang telah ditetapkan oleh Bandar Udara Internasional Hang Nadim Batam. Unit *Apron Movement Control* (AMC) belum maksimal dalam melaksanakan pengawasan ketertiban berlalu lintas pada area *service road* sesuai dengan prosedur mutu yang telah ditetapkan Bandar Udara Internasional Hang Nadim Batam. Pengawasan yang kurang maksimal ini akan berdampak pada keamanan dan keselamatan lingkungan kerja yang nantinya dapat merugikan penyelenggara bandar udara atas tidak maksimalnya pengawasan unit *Apron Movement Control* (AMC) terhadap ketertiban berlalu lintas pada area *service road*. Hal ini juga disebabkan karena kurangnya personel *Apron Movement Control* (AMC) atas beban kerja yang diberikan dan fasilitas penunjang keselamatan yang belum lengkap.

Daftar Pustaka

- Amin, F. I. (2021). *Analisis Pentingnya Service Road dalam Penerapan Safety Management System guna Menunjang Keselamatan dan Keamanan Penerbangan di Bandar Udara Internasional Husein Sastranegara Bandung*. Yogyakarta: Digilib STTKD.
- Aulia, T. R. (2009). *UU Nomor 1 Tahun 2009 Tentang Penerbangan*. Bandung: CV. Nuansa Aulia.
- Blogging, B. (2023, Mei 13). *Kompasiana*. Diambil kembali dari Pentingnya Ketertiban Lalu Lintas: <https://www.kompasiana.com/riasavitri7084/645f6fb34addee45137cd342/pentingnya-ketertiban-lalu-lintas>
- BUMN, J. K. (2011, Agustus 15). *Keputusan Direktur Jenderal Perhubungan Udara Tentang Persyaratan dan Prosedur Pengoperasian Kendaraan di Sisi Udara*. Diambil kembali dari Peraturan BUMN: <https://jdih.bumn.go.id/sektoral/SKEP-140-VI-1999>
- Effendi, U. (2014). *Asas Manajemen*. Jakarta: Rajawali Pers.
- fitri , P. P., Muhamad, I. A., & Ihyani, M. (2018). Pengertian Pengawasan Menurut Goerge R. Terry. *Pengawasan Pergudangan Di Kota Makasar*, 502.
- Fitriatmoko, T. F. (2022). *Analisa Penanganan Pelanggaran Disiplin Kerja Operator Ground Support Equipment Di Apron Bandar Udara Internasional Yogyakarta*. Yogyakarta: Digilib STTKD.
- Jumhari. (2022). *Analisis Pelanggaran Di Wilayah Apron Terhadap Keselamatan Penerbangan Di Bandar Udara Sultan Muhammad Salahuddin Bima Nusa Tenggara Barat*. Yogyakarta: Digilib STTKD.
- Odi, S., & Rosalina, U. (2023). Penjelasan Tentang Bandar Udara Internasional Hang Nadim Batam. *Analisis Pengawasan Unit Apron Movement Control Terhadap Kondisi Eksisting Rambu Di Sisi Road Dalam Menunjang Keselamatan Penerbangan Di Bandar Udara Internasional Hang Nadim Batam*, 217.
- Organization, I. C. (2004). Annex-14 Aerodromes tentang . *Aerodrome Design And Operations*.
- Prasetyo, K. T. (2011, Desember 12). *Tugas dan Tanggung Jawab AMC (Apron Movement Control)*. Diambil kembali dari Kuku Airport Operation: <https://kukuhairportoperation.blogspot.com/2011/12/tugas-dan-tanggung-jawab-amc-apron.html>
- PP No 326 tahun 2019 Tentang Standar Teknis Dan Operasional Peraturan Keselamatan penerbangan sipil bagian 139 (*Manual of Standar CASR part 139*) volume bandar udara. Diakses dari <https://www.kemhub.go.id/> PP No 326 tahun 2019 Tentang Standar Teknis Dan Operasional Peraturan Keselamatan penerbangan sipil bagian 139 (*manual of standar CASR part 139*) volume bandar udara.

- Sarwono, J. (2006). *Metode Penelitian Kuantitatif & Kualitatif*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabet.
- Triana, R. A. (2022). *Analisis Pengawasan Unit Apron Movement Control (AMC) Untuk Menjaga Kedisiplinan Pengguna Jasa Di Bandar Udara Komodo Labuan Bajo*. Yogyakarta: Digilib STTKD.
- Wahyuni, D. A. (2022). *PP KM 20 Tahun 2009 Sistem Manajemen Keselamatan . Analisis Implementasi Sistem Manajemen Keselamatan Untuk Menghindari Terjadinya Hazard Di Area Apron Bandar Udara Sultan Muhamad Kharudin III Sumbawa*, 4891.